

Sistem Informasi Hasil Pertanian Kecamatan Barusjahe Berbasis Website Menggunakan Metode Waterfall

Endang Sri Bina Br Ginting¹, Tonni Limbong²

Fakultas Ilmu Komputer Universitas Katolik Santo Thomas

Email : endangsribina2019@gmail.com, tonni.budidarma@gmail.com

Abstract

Barusjahe is a sub-district in Karo Regency, North Sumatra, Indonesia which has 138.04 Km2 of agricultural land, a population of 17,777 people and a population density of 139 people/km2 where the livelihood of the population in Indonesia, especially in Barusjahe District, Karo Regency, is farming. The Agricultural Product Information System is a website-based application that has an important role in providing important and accurate agricultural information in Barusjahe District. This system aims to create a website containing an information system for agricultural products for the Barusjahe sub-district, Karo district. This system is made using Microsoft office Visio. Microsoft Office Visio or often referred to as Microsoft Visio is an application designed to make various types of diagrams easily and quickly.

Keywords : *Agricultural Product Information System, Website, Microsoft Visio.*

Abstrak

Barusjahe adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Karo, Sumatera Utara, Indonesia yang mempunyai lahan pertanian sebesar 138.04 Km2, jumlah penduduk 17.777 jiwa dan kepadatan penduduk 139 jiwa/km2 yang mana Mata pencaharian dari Penduduk yang ada di Indonesia terutama di Kecamatan Barusjahe kabupaten karo adalah Bertani. Sistem Informasi Hasil Pertanian merupakan aplikasi berbasis website yang memiliki peran penting untuk memberikan informasi pertanian yang penting dan akurat yang ada di Kecamatan Barusjahe. Sistem ini bertujuan untuk membuat sebuah website berisi tentang sistem informasi hasil pertanian bagi kecamatan Barusjahe, kabupaten karo. Sistem ini di buat dengan menggunakan Microsoft office Visio. Microsoft office visio atau sering disebut dengan microsoft visio adalah sebuah aplikasi yang dirancang untuk membuat berbagai jenis diagram dengan mudah dan cepat.

Kata Kunci : Sistem Informasi Hasil Pertanian, Website, Microsoft Visio.

PENDAHULUAN

Barusjahe adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Karo, Sumatera Utara, Indonesia. Luas Kecamatan ini 128.04 km2, jumlah penduduk 24.830 jiwa, dan kepadatan penduduk 194 km2. (sumber BPS, 2005). Secara umum penduduk di Kabupaten Karo Khususnya di Kecamatan Barus Jahe bekerja di bidang pertanian. Adapun produksi yang dihasilkan dari pertanian ini antara lain sayur mayur seperti Brokoli, Buncis, Wortel, Ercis, Buncis, Cabai Hujau, Cabai Merah, Cabai Rawit Kasar maupun Halus, Jagung manis, kentang kuning, kentang merah, kubis/kol bunga, Labu/jambe, Kacang Panjang, Sayur Pahit, Sayur Putih, Terong Antaboga, Sayur Boto,

Terong Belanda, Jipang Besar dan Anak Jipang Dan Buah-buahan seperti Tomat, Alpukat, Jeruk, Pisang, Padi dan Lain-lain. Hasil pertanian adalah bahan-bahan yang didapatkan dari lahan yakni seperti padi, jagung, sayur serta buah-buahan. Proses lanjutan setelah panen yakni proses penyimpanan atau proses pemasaran. Bahan hasil pertanian memiliki umur simpan yang berbeda-beda antara buah-buahan ataupun sayur-sayuran dan lain-lain. Bahan pangan tersebut ada beberapa yang mudah rusak serta ada yang awet namun tidak lama. Ada beberapa faktor yang menjadikan bahan pangan itu mudah rusak yakni faktor kimia, biologi dan fisik. Bahan pangan yang mudah rusak akan menurunkan kualitas suatu produk, oleh karena itu perlu adanya pengawet yang bisa digunakan untuk memperpanjang umur simpan dari suatu produk pangan. Selain penggunaan bahan pengawet produk pangan juga membutuhkan bahan pengemas yakni untuk melindungi produk pangan dari berbagai kontaminasi lingkungan luar.

Hasil pertanian adalah suatu produk yang dihasilkan dari suatu usaha dalam mengolah alam dalam bentuk pangan dan ternak.

Untuk itu kantor camat Barusjahe bertujuan untuk membuat informasi-informasi hasil pertanian, data statistik pertanian dan lainnya dalam bentuk sistem informasi yang lebih spesifik dan akurat. Salah satu faktor yang dapat menunjang perkembangan industri pertanian khususnya di Kecamatan Barusjahe adalah teknologi, dimana teknologi mempunyai peranan penting dalam proses pendistribusian hasil pertanian. Sistem informasi merupakan suatu sistem yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi yang terorganisir. [1]

Berdasarkan Latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah 1) Apa saja Hasil Pertanian yang ada di Kecamatan Barusjahe., 2) Statistik Hasil Pertanian yang ada di kecamatan Barusjahe, 3) Bagaimana merancang sistem informasi hasil pertanian yang diinformasikan ke masyarakat desa yang ada di Kecamatan Barusjahe, Kabupaten Karo.

Batasan Masalah adalah ruang lingkup masalah yang ingin dibatasi oleh penelitian yang disebabkan masalah yang terlalu luas atau lebar yang bisa mengakibatkan penelitian itu tidak bisa fokus. Agar Tujuan penelitian dapat tercapai, maka penulis membuat batasan masalah sebagai berikut: Membahas sistem informasi hasil pertanian yang ada di Desa di Kecamatan Barusjahe, Kabupaten Karo, Statistik Hasil Pertanian kecamatan Barusjahe, Perancangan aplikasi berbasis Website menggunakan PHP.

Tujuan penelitian adalah kalimat yang menunjukkan indikasi arah mana penelitian dilakukan atau data data serta informasi apa yang akan dicapai dari penelitian. Tujuan penelitian memuat penjelasan tentang sasaran yang lebih spesifik dan hal yang menjadi tujuan penelitian.

Manfaat penelitian adalah uraian untuk menunjukkan bahwa suatu masalah layak diteliti. Serta untuk menunjukkan signifikansi masalah yang akan diteliti. Pembahasan mengenai manfaat penelitian ini kerap dijumpai dalam karya ilmiah seperti skripsi, Laporan magang dan tesis. Adapun manfaat Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembuatan Sistem Informasi Hasil Pertanian di Kecamatan Barusjahe ini, dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang hasil pertanian di Kecamatan Barusjahe.
2. Sistem Informasi Hasil Pertanian ini dapat mempermudah mendapatkan informasi tentang hasil pertanian di Desa di Kecamatan Barusjahe.
3. Mengetahui Statistik hasil pertanian di kecamatan Barusjahe.

Sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.

Pengertian sistem menurut (Erawati, 2019) sistem adalah jaringan proses kerja yang saling terkait dan berkumpul guna untuk mencapai sebuah tujuan serta melakukan suatu kegiatan.[1] (Dalam jurnal Rancang Bangun Sistem Informasi Point of Sale Dengan Framework Codeigniter Pada Cv Powershop). Informasi merupakan sebuah data yang dikelola menjadi sesuatu yang lebih bernilai tinggi bagi penerima guna untuk membantu membuat sebuah pengambilan keputusan.[1] (Dalam jurnal Rancang Bangun Sistem Informasi Point of Sale Dengan Framework Codeigniter Pada Cv Powershop).

Sistem informasi merupakan sejumlah komponen yang dimana komponen itu saling berhubungan satu sama lainnya guna untuk mencapai sebuah tujuan yang diharapkan.[1] (Dalam jurnal Rancang Bangun Sistem Informasi Point of Sale Dengan Framework Codeigniter Pada Cv Powershop).

Pertanian merupakan kegiatan manusia untuk mengelola sumber daya alam. Pertanian sangat berperan penting pada kestabilan kehidupan manusia sehingga perlu dipastikan pasokan dan permintaan seimbang, hal tersebut diistilahkan sebagai ketahanan pangan terutama komoditas padi yang menjadi makanan pokok Indonesia.[4]

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang termasuk dalam pertanian biasa dipahami orang sebagai budidaya tanaman atau bercocok tanam. Tanaman pangan merupakan salah satu contoh pertanian yang banyak dipilih di Indonesia seperti padi, umbi-umbian, jagung dan lain-lain.[5]

Menurut Undang-undang RI No 39 Tahun 2014 Tentang Pertanian dan perkebunan, dalam undang-undang ini yang dimaksud dengan:

1. Perkebunan adalah segala kegiatan pengelolaan sumber daya alam, sumber daya manusia, sarana produksi, alat dan mesin, budi daya, panen, pengelolaan, dan pemasaran terkait Tanaman Perkebunan.
2. Lahan perkebunan adalah bidang tanah yang digunakan untuk usaha perkebunan.
3. Hasil perkebunan adalah semua produk tanaman perkebunan dan pengolahannya yang terdiri atas produk utama, produk olahan, untuk memperpanjang daya simpan, produk sampingan skala tertentu.[7]

Hasil pertanian hasil pertanian adalah bahan-bahan yakni seperti beras, jagung, sayur serta buah-buahan. Proses lanjutan setelah pemanenan yakni proses penyimpanan atau proses pemasaran. Bahan hasil pertanian memiliki umur simpan yang berbeda-beda antara buah-buahan ataupun sayur-sayuran dan lain-lain.[1]

Hasil pertanian adalah bahan atau komoditi yang di hasilkan di kebun di sawah setelah penanaman dan ada hasil di waktu pemanenan. Contoh hasil pertanian yang ada di Kecamatan Barusjahe yaitu seperti:

- a. Wortel adalah salah satu tumbuhan yang menyimpan banyak karbohidrat dalam jumlah besar. Wortel salah satu hasil pertanian yang ada di Kecamatan Barusjahe, Desa Sukanalu Simbelang adalah salah satu petani wortel yang cukup banyak dan kecamatan Barusjahe adalah sentra produksi wortel di kabupaten Karo.
- b. Kentang adalah salah satu jenis umbi-umbi yang kaya akan nutrisi seperti dapat meningkatkan energi, membangun jaringan tubuh, dan menjaga kesehatan secara keseluruhan. Saat ini salah satu kecamatan terluas penghasil kentang di Kabupaten Karo yakni Kecamatan Barusjahe, Tigapanah dll.

- c. Jeruk sangat memiliki manfaatnya salah satunya dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh karena kandungan dalam jeruk tinggi akan vitamin C yang membantu memperkuat dan melindungi sistem kekebalan tubuh dari bakteri dan penyakit, salah satu desa yang bertani jeruk adalah di desa Barusjahe.
- d. Kopi adalah tanaman hasil pertanian yang dijadikan minuman, hasil seduhan biji kopi yang telah disangrai dan dihaluskan menjadi bubuk. Kopi salah satu komoditas di dunia yang dibudidayakan lebih dari 50 negara salah satunya indonesia. Desa Sukanalu, kecamatan Barusjahe, Kabupaten Karo adalah salah satu penghasil Kopi arabika.
- e. Tomat merupakan golongan buah yang kaya akan vitamin seperti vitamin C, Desa Bulanjahe, adalah salah satu produksi Tomat di Kecamatan Barusjahe, Kabupaten Karo.
- f. Cabe merah adalah salah satu bahan makanan yang tergolong kedalam jenis sayuran maupun bumbu, salah satu petani Cabe merah yang ada di kecamatan Barusjahe adalah Desa Paribun.
- g. Sawi adalah sekelompok tumbuhan dari yang dimanfaatkan daun atau bunganya sebagai bahan pangan, baik segar maupun diolah. Salah satu petani sawi di kecamatan Barusjahe adalah di desa Tnjung Barus.
- h. Cabe Rawit adalah termasuk golongan buah dan bumbu masakan, Desa Paribun salah satu petani cabe rawit di kecamatan Barusjahe, kabupaten Karo.
- i. Terong ungu adalah sayuran yang memiliki rasa yang khas tapi tidak semua orang menyukainya, salah satu sentra produksi terong ungu di kecamatan Barusjahe, Kabupaten Karo adalah Desa Sukanalu.
- j. Bawang Merah adalah salah satu jenis sayuran dan bumbu masak utama yang memiliki banyak manfaat dan bernilai ekonomis tinggi. Salah satu petani Bawang Merah yang ada di Kecamatan Barusjahe adalah Desa Sukanalu, DLL.

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi Penelitian adalah langkah dan prosedur yang akan dilakukan untuk pengambilan data atau informasi yang diperlukan untuk memecahkan suatu permasalahan. Metodologi penelitian bertujuan untuk memudahkan dalam penentuan langkah-langkah penelitian yang harus dilakukan. Berdasarkan penjelasan metodologi penelitian diatas ada beberapa hal agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan terarah dibutuhkan suatu desain atau langkah yang sesuai dengan metode yang digunakan untuk penelitian.

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Sementara itu instrument pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan Tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Seiring perkembangan teknologi, metode wawancara dapat pula dilakukan melalui media-media tertentu, misalnya telpon, email, atau video call melalui Zoom atau skype. Wawancara terbagi atas dua kategori, yakni wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

a. Wawancara Terstruktur

Dalam wawancara terstruktur, peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang hendak digali dari narasumber. Pada kondisi ini, peneliti

biasanya sudah membuat daftar pertanyaan secara sistematis. Peneliti juga bisa menggunakan berbagai instrumen penelitian seperti alat bantu *recorder*, kamera untuk foto, serta instrument-instrumen lain.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas. Peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan spesifik, namun hanya memuat poin-poin penting dari masalah yang ingin digali dari responden.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya. Metode pengumpulan data observasi tidak hanya mengukur sikap dari responden, namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi. Metode pengumpulan data observasi terbagi menjadi dua kategori, yakni:

a. Participant Observation

Dalam participant observation, penelitian terlibat secara langsung dalam kegiatan sehari-hari orang tau situasi yang diamati sebagai sumber data.

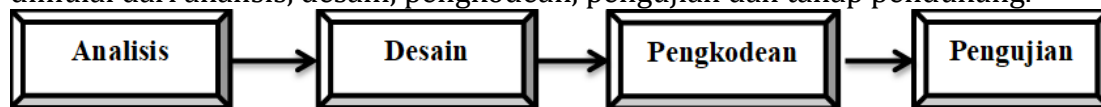
b. Non Participant Observation

Berlawanan dengan participant observation, Non-participant observation merupakan observasi yang penelitiannya tidak ikut secara langsung dalam kegiatan atau proses yang sedang diamati.

3. Studi Pustaka

Merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam menunjang hasil obervasi dan wawancara dengan menghimpun informasi yang masih memiliki keterkaitan engan masalah yang diteliti. Informasi tersebut dapat diperoleh dari Laporan Skripsi, Jurnal, Buku-buku serta bebrapa tulisan di internet yang berhubungan dengan penelitian.

Pada pengembangan sistem ini penulis membuat dengan metode WATERFALL. Metode WATERFALL sering juga disebut model Sequential Linear. Metode pengembangan sistem yang paling tua dan paling sederhana. Cocok untuk pengembangan perangkat lunak dengan spesifikasi yang tidak beubah-ubah. Model ini menyediakan pendekatan alur hidup perangkat lunak secara Sequential atau terurut dimulai dari analisis, desain, pengkodean, pengujian dan tahap pendukung.



Gambar 1 Metode Pengembangan Sistem *WATERFALL*

Adapun tahapan-tahapan dari model *WATERFALL* (Rosa & Shalahuddin, 2018:29);

1. Analisis Kebutuhan (*Requirements Analysis*)

Dalam tahap ini beberapa hal yang sangat diperlukan sebelum ke tahap analisa, yaitu studi kelayakan (*Feasibility study*), alokasi waktu dan menentukan cakupan sistem infomasi hasil pertanian kecamatan Barusjahe. Proses menganalisis kebutuhan sistem kemudian pengumpulan kebutuhan secara lengkap yang sesuai dengan dengan sistem yang akan dibangun, sehingga nantinya sistem yang telah dibangun dapat memenuhi semua kebutuhan.

2. Desain Sistem dan perangkat Lunak (*system and software design*)
Desain dikerjakan setelah analisis dan pengumpulan data dikumpulkan secara lengkap. Proses ini berfokus pada: struktur data, arsitektur perangkat lunak, representasi *interface*, dan detail (algoritma) *procedural*.
3. Implementasi (*implementation*)
Proses menerjemahkan desain ke dalam suatu bahasa yang bisa dimengerti oleh komputer.
4. Integrasi dan Pengujian Sistem (*Integration And System Testing*)
Proses pengujian pada logika, untuk memastikan semua pernyataan sudah diuji. Lalu dilanjutkan dengan pengujian fungsi *system* untuk menemukan kesalahan-kesalahan dan memastikan bahwa *input* akan memberikan hasil yang aktual sesuai yang dibutuhkan.
5. Mengoperasikan dan pemeliharaan (*Operatios and Maintenance*)
Pada proses ini dilakukan pengoprasian *system* yang telah selesai dibangun dan melakukan pemeliharaan (Rosa A.S dan M. Salahudin:2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses perancangan Sistem Informasi Pertanian Kecamatan Barus jahe, dilakukan dengan menggunakan metode waterfall, dimana penulis akan memulai alur pengerjaannya dengan melakukan (1) Analisis Kebutuhan (*Requirment Analysis*) dalam tahap pertama ini, penulis akan mengumpulkan data berupa kebutuhan yang menjadi landasan dari perancangan sebuah sistem informasi, tahap pertama ini dilakukan dengan melakukan wawancara dan observasi secara langsung pada objek penelitian yaitu Kecamatan Barusjahe. Kemudian terdapat (2) Desain Sistem dan Perangkat Lunak (*System and Software Design*), pada tahap ini merujuk dari hasil yang didapatkan pada saat melakukan pengumpulan *Requirment Analysys* penulis akan melakukan penggambaran alur sistem yang direncanakan, pada umumnya tahap ini dilakukan dengan menggambarkan alur dengan *Use case Diagram*, *Activity Diagram*, serta *Class Diagram*. Tahap berikutnya dari metode waterfall adalah (3) Implementasi (*Implementation*) dimana seluruh rancangan alur aktivitas akan di implementasikan dengan bahasa pemrograman. Selain itu terdapat tahapan berupa (4) Integrasi dan Pengujian Sistem (*Integration And System Testing*) dimana dalam hal ini akan dilakukan pengujian, serta tahap yang terakhir adalah tahap (5) Mengoperasikan dan Pemeliharaan (*Operations and Maintenance*).

Akan tetapi sesuai dengan bab Analisis dan Perancangan, penggunaan tahapan dari metode waterfall hanya sampai pada tahap yang kedua yaitu *System and Software Design*. Berdasarkan hasil pengumpulan kebutuhan yang dilakukan penulis pada objek penelitian, berikut ini merupakan hal-hal yang menjadi kebutuhan yang diharapkan pihak instansi terdapat dalam sistem yang dibangun.

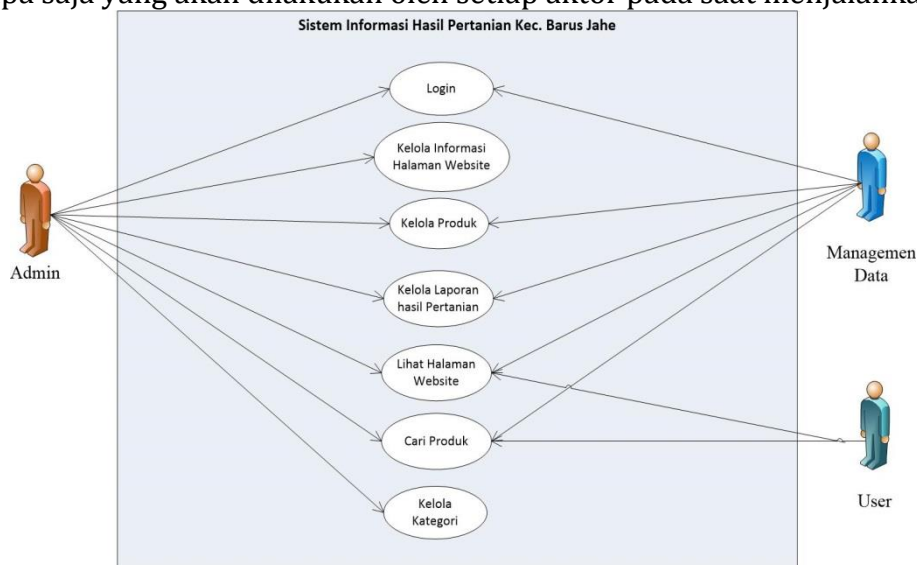
Luas tanah/tanaman di setiap Desa di kecamatan Barusjahe, Kabupaten Karo tahun 2017 (Ha) :

NO	Desa/ Kelurahan	Jagung	Ubi Jalar	Aren	Kopi	sayuran	Luas (Ha)
1	Rumamis	192	7	0	121	Bayam	0
2	Semangat	76	3	0	137	Bawang Daun	21
3	Sinaman	35	4	0	46	Bawang merah	20

NO	Desa/ Kelurahan	Jagung	Ubi Jalar	Aren	Kopi	sayuran	Luas (Ha)
4	Talimbaru	30	10	0	92	Bawang putih	0
5	Pertumbuhan	35	0	0	12	Buncis	0
6	Bulanjulu	40	0	0	25	Cabe	365
7	Bulanjahe	76	0	0	37	Ercis	0
8	Sukanalu	237	0	0	167	Kentang	83
9	Sukajulu	66	0	0	29	Kol bunga	42
10	Barusjahe	56	0	0	54	Kubis	151
11	Serdang	40	0	2	92	Labu siam	30
12	Penampen	61	0	2	46	Sawi	68
13	Sarimanis	40	0	2	87	Tomat	148
14	Tangkidik	36	0	0	67	wortel	60
15	Paribun	30	0	0	12	Alpukat	60
16	Persadanta	66	0	0	25	Sawi	0
17	Sikab	76	0	0	83	Labu siam	0
18	Tanjungbarus	71	0	0	117	Kubis	0
19	Barusjulu	66	0	0	92	Kentang	0

Sumber : [11]

Dalam perancangan sistem ini, penggunaan Use-case akan menyangkut pada aktor yang menjadi pemeran dalam pengguna sistem nantinya. Use-case akan menggambarkan kegiatan apa saja yang akan dilakukan oleh setiap aktor pada saat menjalankan sistem.



Gambar 2 Usecase Diagram

Penggambaran *Use-case Diagram* diatas menunjukkan beberapa aktivitas yang dilakukan setiap aktornya. Aktor *Admin* bertugas untuk Mengelola Informasi Halaman yang ada pada website, Mengelola Data Produk/barang, Mengelola Kategori dari produk, view halaman website hingga mengelola laporan hasil pertanian.

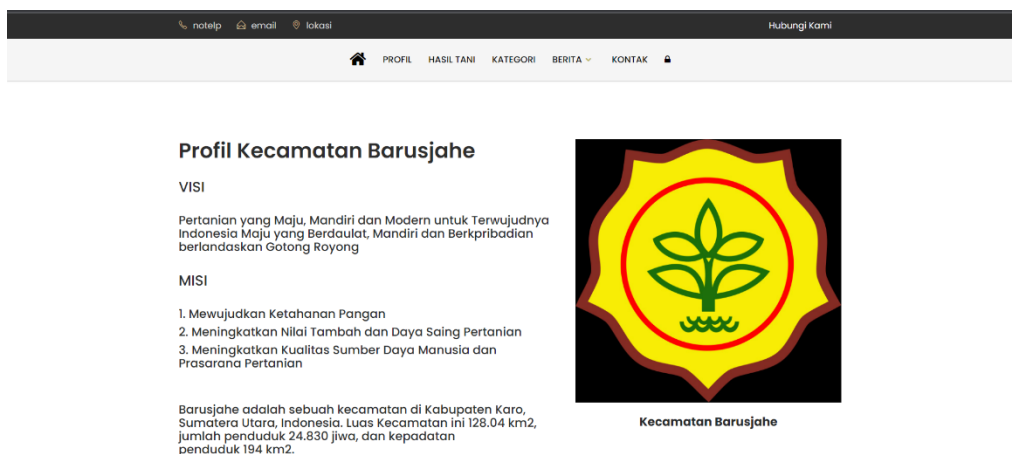
Aktor *Managemen Data* menggambarkan kegiatan seperti, dapat melihat halaman Website desa (*homepage website*), kelola data laporan, serta kelola data produk. Sedangkan, Aktor *User* hanya bisa melihat isi website, dan mencari informasi produk hasil pertanian yang ada pada halaman website.

Pada Gambar 2 *Activity Diagram Admin* menjelaskan bahwa *admin* yang bertugas mengelola data web, sebelumnya harus melakukan *login* terhadap sistem. Setelah berhasil *login*, sistem akan menampilkan halaman *dashboard admin* dimana *admin* dapat memilih menu utama yang berisi Kelola Website, Kelola Produk, kelola Kategori, Kelola Laporan Hasil dan juga dapat melakukan aktivitas seperti lihat, tambah, edit, hapus data.

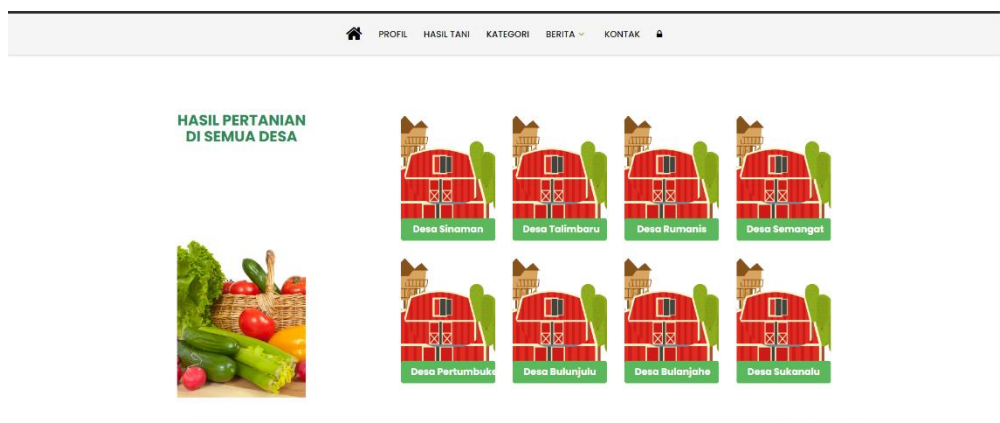
Halaman ini merupakan halaman yang menampilkan data tentang hasil pertanian dari setiap desa yang berada pada Kecamatan Barusjahe. Tampilan menu hasil tani dapat dilihat pada Gambar 3



Gambar 3 Dashboard User



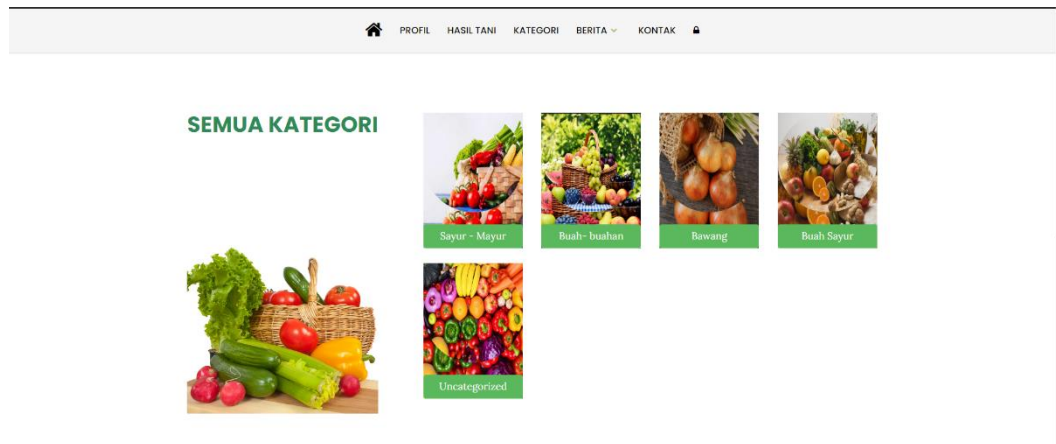
Gambar 4 Menu Profil



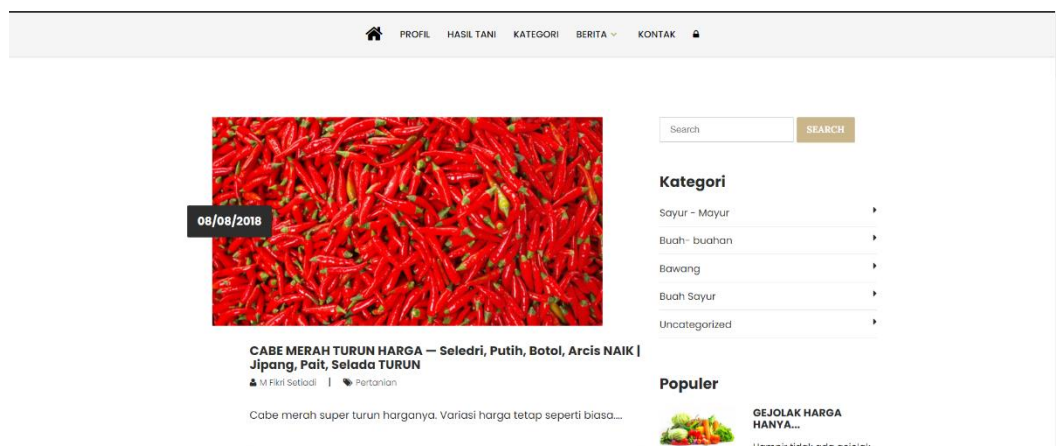
Gambar 5 Menu Hasil Tani

Halaman ini merupakan halaman yang menampilkan kategori komoditi dari pertanian Kecamatan Barusjahe. User dapat melihat detail lengkap masing – masing kategori komoditi pertanian Kecamatan Barusjahe. Tampilan menu kategori dapat dilihat pada Gambar 5

Halaman ini merupakan halaman yang menampilkan daftar alamat dan kontak Kecamatan Barusjahe yang dapat dihubungi oleh user. Tampilan menu kontak dapat dilihat pada Gambar 6.

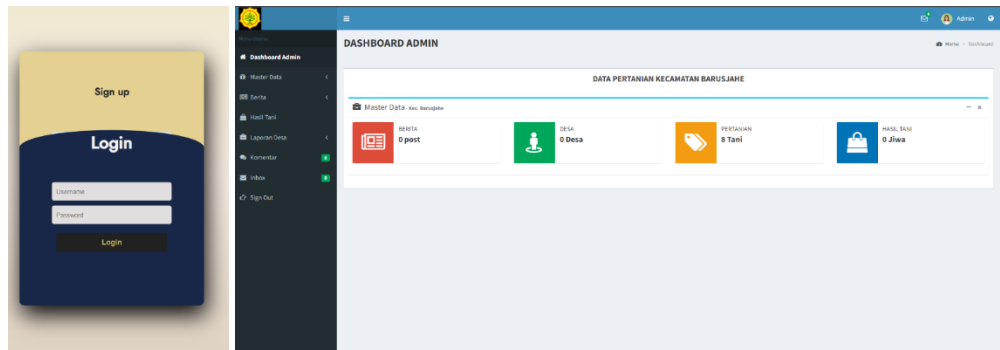


Gambar 6 Menu Kategori

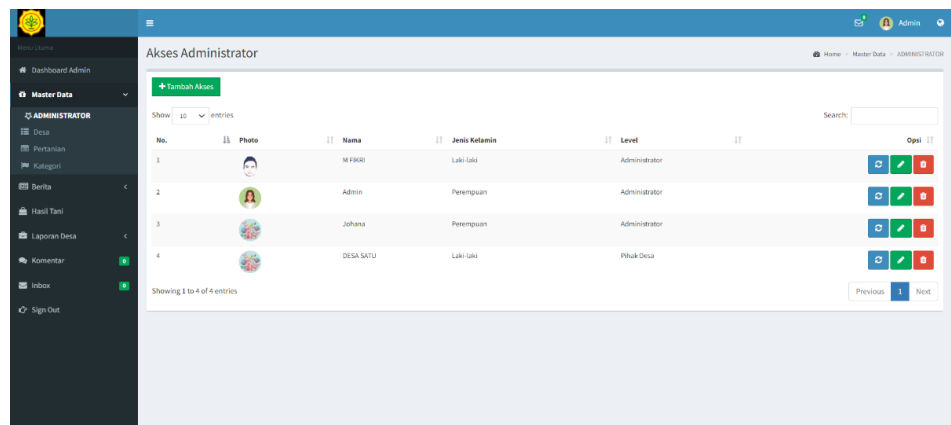


Gambar 7 Menu Berita

Halaman ini merupakan halaman yang menampilkan daftar administrator yang dapat mengakses sistem. Pada halaman ini admin dapat menambahkan, menyunting, dan menghapus akun yang nantinya dapat mengakses sistem. Tampilan menu administrator dapat dilihat pada Gambar 8.



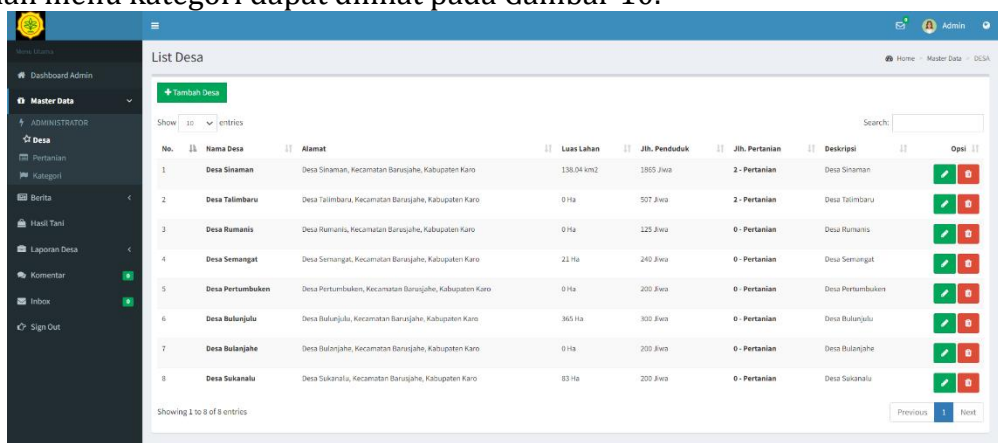
Gambar 8 Login Admin



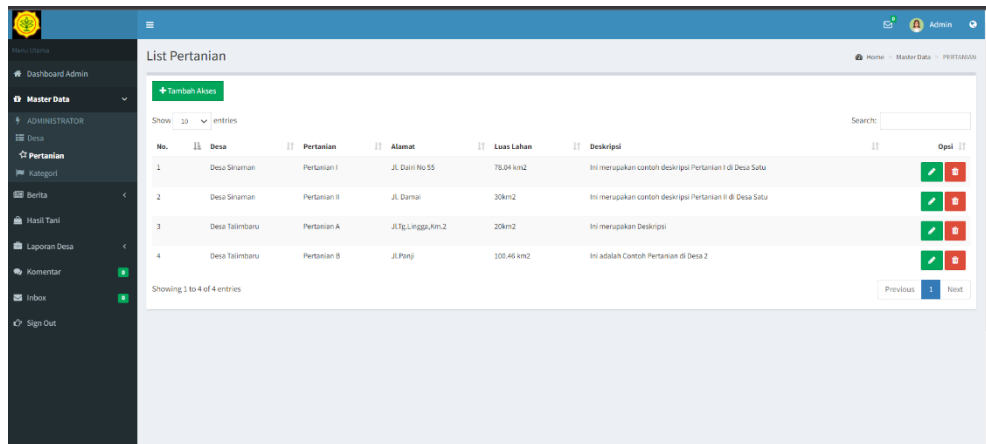
Gambar 1 Menu Administrator

Halaman ini merupakan halaman yang menampilkan daftar desa yang berada pada Kecamatan Barusjahe. Admin dapat menambah, menyunting, dan menghapus data desa pada halaman ini. Tampilan menu desa dapat dilihat pada Gambar 9

Halaman ini merupakan halaman yang menampilkan daftar kategori komoditi pertanian Kecamatan Barusjahe. Pada halaman ini, admin dapat menambah, menyunting dan menghapus data kategori komoditi pertanian Kecamatan Barusjahe. Tampilan menu kategori dapat dilihat pada Gambar 10.



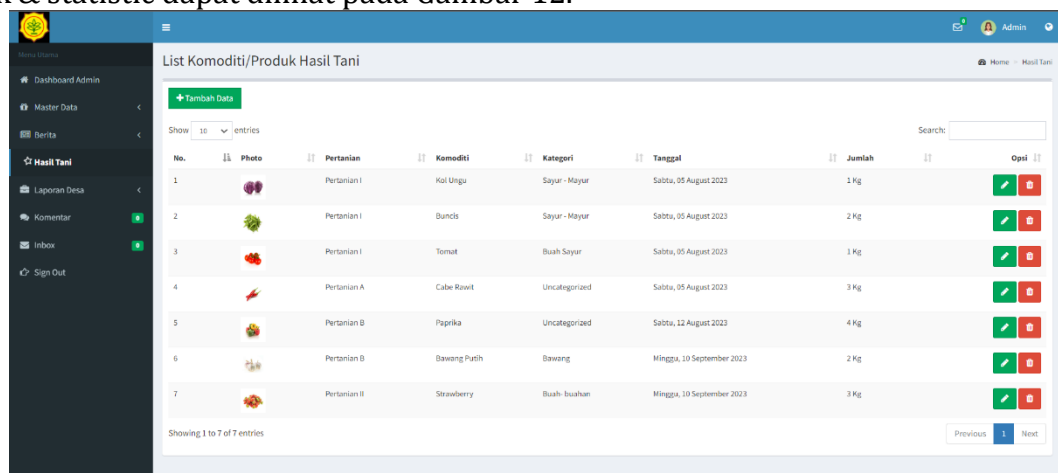
Gambar 2 Menu Desa










No.	Desa	Pertanian	Alamat	Luas Lahan	Deskripsi	Opsi
1	Desa Siman	Pertanian I	Jl. Duri No 55	78.04 km2	Ini merupakan contoh deskripsi Pertanian I di Desa Satu	[Edit] [Hapus]
2	Desa Siman	Pertanian II	Jl. Duri	30km2	Ini merupakan contoh deskripsi Pertanian II di Desa Satu	[Edit] [Hapus]
3	Desa Talimbaru	Pertanian A	Jl.Tg.Lingga,Km.2	20km2	Ini merupakan Deskripsi	[Edit] [Hapus]
4	Desa Talimbaru	Pertanian B	Jl.Panj	100.46 km2	Ini adalah Contoh Pertanian di Desa 2	[Edit] [Hapus]

Gambar 3 Menu Pertanian

Halaman ini merupakan halaman yang menampilkan data laporan pertanian setiap desa yang berada pada Kecamatan Barusjahe. Admin dapat melakukan filter untuk mendapatkan data yang diinginkan. Pada menu ini terdapat dua sub menu yaitu List laporan dan Cetak & Statistik. Sub menu List laporan berfungsi menampilkan laporan pertanian. Sub menu Cetak & Statistik berfungsi menampilkan data statistik hasil pertanian, dan berfungsi untuk mencetak laporan pertanian., tampilan sub menu cetak & statistik dapat dilihat pada Gambar 12.



No.	Photo	Pertanian	Komoditi	Kategori	Tanggal	Jumlah	Opsi
1		Pertanian I	Kori Ungu	Sayur - Mayur	Sabtu, 05 August 2023	1 Kg	[Edit] [Hapus]
2		Pertanian I	Buncis	Sayur - Mayur	Sabtu, 05 August 2023	2 Kg	[Edit] [Hapus]
3		Pertanian I	Tomat	Buah Sayur	Sabtu, 05 August 2023	1 Kg	[Edit] [Hapus]
4		Pertanian A	Cabe Rawit	Uncategorized	Sabtu, 05 August 2023	3 Kg	[Edit] [Hapus]
5		Pertanian B	Paprika	Uncategorized	Sabtu, 12 August 2023	4 Kg	[Edit] [Hapus]
6		Pertanian B	Bawang Putih	Bawang	Minggu, 10 September 2023	2 Kg	[Edit] [Hapus]
7		Pertanian II	Strawberry	Buah- buahan	Minggu, 10 September 2023	3 Kg	[Edit] [Hapus]

Gambar 12. Menu Hasil Tani

KESIMPULAN

Berdasarkan pembuatan laporan dan pengembangan sistem yang dilakukan oleh penulis, dapat diambil kesimpulan bahwa dengan membuat sistem ini dapat membantu masyarakat desa pada Kecamatan Barusjahe untuk mengetahui hasil pertanian, harga komoditi pertanian dan informasi seputar pertanian pada Kecamatan Barusjahe.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. H. Purwanto, "Teknologi Pengolah Hasil Pertanian," *Mediagro*, vol. 5, no. 1, pp. 15-19, 2009.
- [2]. W. Gede Endra Bratha, "Literature Review Komponen Sistem Informasi Manajemen: Software, Database Dan Brainware," *J. Ekon. Manaj. Sist. Inf.*, vol. 3,

- no. 3, pp. 344–360, 2022, doi: 10.31933/jemsi.v3i3.824.
- [3]. R. E. G. Rahayu and A. Fauzi, “Rancang Bangun Sistem Informasi Geografis Hasil Pertanian di Kabupaten Garut,” *J. Algoritm.*, vol. 17, no. 2, pp. 515–524, 2021, doi: 10.33364/algoritma/v.17-2.515.
- [4]. I. K. Dewi, A. Ahyani, A. P. Sudarso, L. Liawati, and W. Widowati, “Pengelolaan Hasil Pertanian Dalam Meningkatkan Harga Jual Pada Petani Di Desa Cicalengka Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang - Banten,” *Dedik. Pkm*, vol. 1, no. 3, p. 109, 2020, doi: 10.32493/dedikasipkm.v1i3.6758.
- [5]. Intenwulandini, “Pengertian Dan Sejarah Perkembangan Game,” *Pengantar Ilmu Pertan.*, pp. 1–28, 2013, [Online]. Available: <http://repository.ut.ac.id/4425/1/LUHT4219-M1.pdf>
- [6]. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2014 Tentang Perkebunan,” *Undang-undang*, no. 1, pp. 1–50, 2014.
- [7]. J. Karman and J. M. Akbar, “Sistem Informasi Keamanan Data Organisasi KAMMI Komisariat Sebiduk Semare Kota Lubuklinggau Berbasis Web Menggunakan Metode Vigenere Chipper,” *Inspir. J. Teknol. Inf. dan Komun.*, vol. 9, no. 1, p. 11, 2019, doi: 10.35585/inspir.v9i1.2480.
- [8]. R. A. Saputra, I. Solikin, and M. Sobri, “Sistem Informasi Pendataan Pengunjung Perpustakaan (Studi kasus : SMKN 1 Palembang),” *J. Ilm. Betrik*, vol. 09, no. 03, pp. 142–143, 2018.
- [9]. J. Abdillah, “Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Makanan Ternak Pada Bagian Gudang Di Ksu Tandangsari Sumedang,” *J. Ris. Akunt. dan Keuang.*, vol. 5, no. 1, pp. 1307–1324, 2017, doi: 10.17509/jrak.v5i1.6733.
- [10]. M. Moshinsky, *No Title*, vol. 13, no. 1. 1959.